



Efektivitas Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat bagi Siswa Tunarungu

Enda Delva Syari^{1✉}, Marlina Marlina²
Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}
e-mail : endadelvas@gamil.com¹, lina.muluk@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Anak tunarungu mengalami permasalahan dalam komunikasi, berdasarkan hasil asesmen ditemukan peserta didik tunarungu yang teridentifikasi masalah dengan kemampuan menyusun kalimat yang sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bagi anak tunarungu di SLB YPPC Painan. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode eksperimen serta jenis penelitiannya dalam bentuk SSR jenis *reversal design* A-B-A. Subjek penelitiannya anak tunarungu kelas VII di SLB YPPC Painan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa instrumen asesmen menyusun kalimat. Data dianalisis menggunakan grafik visual yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* itu efektif untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu.

Kata Kunci: Think Talk Write, Menyusun Kalimat, Tunarungu.

Abstract

Deaf children experience problems in communication. Based on the result of the assessment, it was found that deaf students had identified problems with very low ability to construct sentences. The aim of this research is to test the effectiveness of the Think Talk Write learning strategy in improving the ability to compose sentences for deaf children at SLB YPPC Painan. The research method used is quantitative research with an experimental method and the type of research is in the form of SSR reversal design type A-B-A. The research subjects were deaf children in class VII at SLB YPPC Painan. Data is collected through observation and tests. The data collection tool in this research is a sentence composing assessment instrument. Data were analyzed using visual graphs consisting of within-condition analysis and between-condition analysis. Based on the results of research that has been carried out, it can be concluded that the Think Talk Write learning strategy is effective in improving the ability to compose sentences in deaf students

Keywords : Think Talk Write, Composing Sentences, Deaf.

Copyright (c) 2024 Enda Delva Syari, Marlina Marlina

✉ Corresponding author :

Email : endadelvas@gamil.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6431>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa dapat diartikan sebagai media komunikasi yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan maupun maksud, yang biasanya bisa bersifat verbal ataupun tulisan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter dengan alat ucap manusia yang menghasilkan suatu makna sehingga dapat dimengerti oleh manusia lainnya. Bahasa digunakan sebagai bentuk interaksi dalam kelompok masyarakat untuk bekerjasama dan berkomunikasi satu sama lain melalui simbol-simbol bahasa yang telah disepakati. Pembelajaran bahasa dimulai sejak kecil karena seorang anak yang belajar bahasa sejak kecil akan dapat dengan mudah menyerap kata-kata baru baik melalui pendengaran maupun penglihatan (Zubaidah, 2017).

Aspek dalam pembelajaran bahasa ada empat macam yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menyimak adalah keterampilan berbahasa untuk dapat memusatkan perhatian dan mencerna informasi-informasi yang ada. Aspek berbicara adalah alat untuk berkomunikasi, berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan ide-ide, dan juga memahami ide-ide orang lain. Aspek membaca, membaca adalah keterampilan dalam memahami. Membaca dapat membantu mengembangkan seluruh bagian-bagian berbahasa, seperti kosakata, ejaan, struktur bahasa atau kalimat, dan penulisan. Aspek menulis adalah kegiatan mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis (Mulyati, 2015).

Seorang anak akan dengan mudah menyerap kosakata baru melalui keterampilan membaca dan menyimak. Pada masa prasekolah seorang anak yang sudah mampu menguasai 8000 kata dan hampir seluruh kaidah dasar tata bahasanya dikuasai. Dapat disimpulkan bahwa ketika seorang anak sudah di jenjang SMP pasti sudah menguasai lebih dari 10.000 kata dan mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat bahkan menjadi sebuah paragraf (Mastuti, 2020).

Anak tunarungu mengalami permasalahan dalam komunikasi, hal ini disebabkan ketajaman pendengaran anak tunarungu sehingga anak tunarungu tidak mampu mendengar atau menerimas sumber informasi dengan baik yang mengakibatkan bahasa dan bicaranya terhambat (Mastuti, 2020). Menurut (Marlina, 2015) menyatakan bahwa anak tunarungu adalah mereka yang mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi atau tingkatan baik ringan, sedang, berat, dan sangat berat yang mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasa". Menurut (Sumekar, 2012) menyatakan bahwa anak gangguan pendengaran adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran.

Anak tunarungu seringkali gagal paham apa yang dibicarakan oleh orang lain, begitupun sebaliknya, orang lain terkadang sulit memahami penyampaian informasi dari anak tunarungu. Secara umum, saat berbicara anak tunarungu sangat sulit mengontrol intonasi suara, dab irama, dan saat berbicara cenderung datar dan monoton.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penelitian lakukan di SLB YPPC Painan, terdapat satu orang anak tunarungu, duduk dikelas VII. Anak tersebut mengalami kesulitan di dalam menyusun kalimat. Pada saat melakukan observasi peneliti menggunakan instrument asesmen menyusun kalimat dan instrument identifikasi kesulitan belajar. Peneliti menggunakan instrument identifikasi kesulitan belajar karena sebelumnya anak bersekolah di SD inklusi. Berdasarkan asesmen yang peneliti lakukan lakukan anak belum mampu menyusun kata acak menjadi kalimat berpola SPOK dan anak belum mampu melengkapi kalimat rumpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, BJ dalam belajar kurang serius dan mudah bosan. BJ dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menyusun kalimat sering terbalik-balik sebagaimana contohnya Kakak membaca buku tetapi anak menyusunnya menjadi membaca buku kakak. Kesalahan menyusun kalimat yang dihadapi anak tunarungu disebabkan karena pemerolehan bahasa reseptif anak tunarungu tidak sempurna dan terpotong-potong, sering tidak memperhatikan struktur kalimat, penggunaan

kalimat yang tidak berstruktur mengakibatkan pesan yang disampaikan anak tunarungu ketika berkomunikasi tidak dapat dipahami oleh orang lain.

Strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru yaitu pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Berdasarkan hasil tersebut penulis ingin meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat menggunakan strategi pembelajaran yang belum pernah sebelumnya diberikan kepada anak yaitu strategi *Think Talk Write*.

Strategi pembelajaran *Think Talk Write* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan 3 aspek dalam pembelajaran yaitu aspek berfikir, aspek berbicara, dan aspek menulis. Ada beberapa tahap dalam pembelajaran *Think Talk Write*, pada tahap pertama anak tunarungu melakukan aktivitas berpikir, tahap ini melatih stimulus anak tunarungu dalam proses mengamati penjelasan dari peneliti, pada tahap selanjutnya anak diminta untuk berbicara (talk) pada tahap ini anak diminta untuk mengeksplorasi diri dengan berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat sesuai dengan kalimat yang akan dipelajari dengan menggunakan bantuan media animasi. Kalimat yang diucapkan sudah disesuaikan dengan struktur kalimat. Tahap terakhir menulis anak diminta untuk menulis kalimat berdasarkan kalimat yang dibaca dengan melihat teks, setelah itu anak diminta untuk menutup buku catatan dan peneliti mengacak kata kemudian anak diminta untuk menyusunnya, kata yang diajak disesuaikan dengan kalimat yang telah dipelajari sebelumnya (Rusyani et al., 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rusyani et al., 2021), menyatakan bahwa pembelajaran strategi *Think Talk Write* efektif didalam menyusun kalimat pada anak tunarungu. Hal tersebut dibuktikan dengan anak mampu memilih kata-kata acak lalu menyusun kata-kata menjadi struktur kalimat dengan kalimat SPOK.

Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Wulandari, 2014), dengan hasil penelitiannya bahwa strategi *Think Talk Write* efektifi terhadap keterampilan berbahasa tunarungu kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan peneliti karna sama-sama meneliti tentang startegi pembelajaran *Think Talk Write* dan perbedaannya terletak pada variabel bebasanya.

Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Anak Autis oleh (Rosa et al., 2020) . Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan cara `mengumpulkan sejumlah data dari berbagai jurnal terkait untuk ditelaah dalam mengumpulkan data. Sampelnya anak autis sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh adanya perkembangan kemampuan anak autis didalam menulis dan berbicara. Persamaannya sama-sama menggunakan s pembelajaran *Think Talk Write*, sedangkan perbedaannya terdapat pada sampelnya dan juga metode penelitiannya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan yang digunakan jenis pendekatan eksperimen. SSR atau subjek tunggal digunakan sebagai rancangan eksperimen dengan tujuan agar pengaruh intervensi yang diberikan kepada individu dalam kurun waktu tertentu secara berulang-ulang dapat teridentifikasi. Jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian SSR dengan menggunakan desain *reversal design* A-B-A (Marlina, 2021).

Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian anak tunarungu yang memiliki kemampuan menyusun kalimat rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Subjek Penelitian Anak Tunarungu

No	Nama Subjek	Jenis Kelamin	Kelas	Umur	Karakteristik	Hasil identifikasi
1	BJ	Laki-laki	VII	13 Tahun	1. Anak dengan gangguan pendengaran 2. Tidak fokus dalam pembelajaran 3. Sering terbalik-balik dalam menyusun kalimat 4. Belum mampu menyusun kata acak menjadi kalimat SPOK	Anak tunarungu yang memiliki kemampuan menyusun kalimat yang rendah

Subjek penelitian ini adalah salah satu siswa yang belum bisa menyusun kalimat dengan baik dan benar. Subjek yang dimaksud adalah salah satu siswa tunarungu yang berjenis kelamin laki-laki yang berinisial BJ berumur 13 tahun, bersekolah di SLB YPPC Painan. Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia BJ tidak fokus dalam pembelajaran. BJ sering terbalik-balik dalam menyusun kalimat dan tidak mampu menyusun kata acak menjadi kalimat berpola SPOK. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, terbukti bahwa subjek mengalami permasalahan dalam menyusun kalimat yang rendah.

Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB YPPC Painan dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Mei dan Juni 2023 dilaksanakan pada saat anak pulang sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada 11.00 – 12.30 dilaksanakan pada hari senin – kamis dengan jumlah pertemuan sebanyak 16 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, disini peneliti bertugas sebagai observer yang memberikan intervensi secara langsung sedangkan guru kelas bertugas sebagai pengamat.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai anak, tes dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang sudah didapat tentang anak baik berupa video atau foto pada saat proses penelitian berlangsung.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen asesmen menyusun kalimat menggunakan teknik ceklis dan data yang dikumpulkan yaitu menggunakan data frekuensi melalui obeservasi langsung. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik dengan cara memasukkan data kedalam grafik, setelah itu data dianalisis berdasarkan *reversal desain* A-B-A. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dan instrumen asesmen menyusun kalimat diisi langsung saat penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis data visual grafik dalam kondisi dan antar kondisi yang akan menganalisis komponen analisis dalam kondisi seperti panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas, rentang, level perubahan dalam suatu kondisi, dan komponen analisis antar kondisi seperti jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level dan data *overlap*.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil

Baseline (A1)

Fase pada Baseline (A1) adalah kondisi awal pada kemampuan menyusun kalimat anak sebelum diberikan intervensi. Pada fase ini, peneliti memberikan tes berupa, tes tulisan. Untuk tes perbuatan dilakukan dengan meminta anak untuk menyusun kalimat yang sudah peneliti sediakan. Pengamatan pada fase (A1) ini dilakukan selama 4 kali pertemuan mulai dari tanggal 29 mei – 1 juni 2023 menggunakan format dari pengumpulan data dengan frekuensi. Pada pertemuan pertama senin, 29 mei 2023 anak memperoleh 46, pertemuan kedua selasa 30 Mei 2023 anak memperoleh 46, pertemuan ketiga rabu 31 Mei 2023 anak memperoleh 55, pada hari keempat anak memperoleh 55, kemudian pada hari ke lima anak memperoleh p 55.

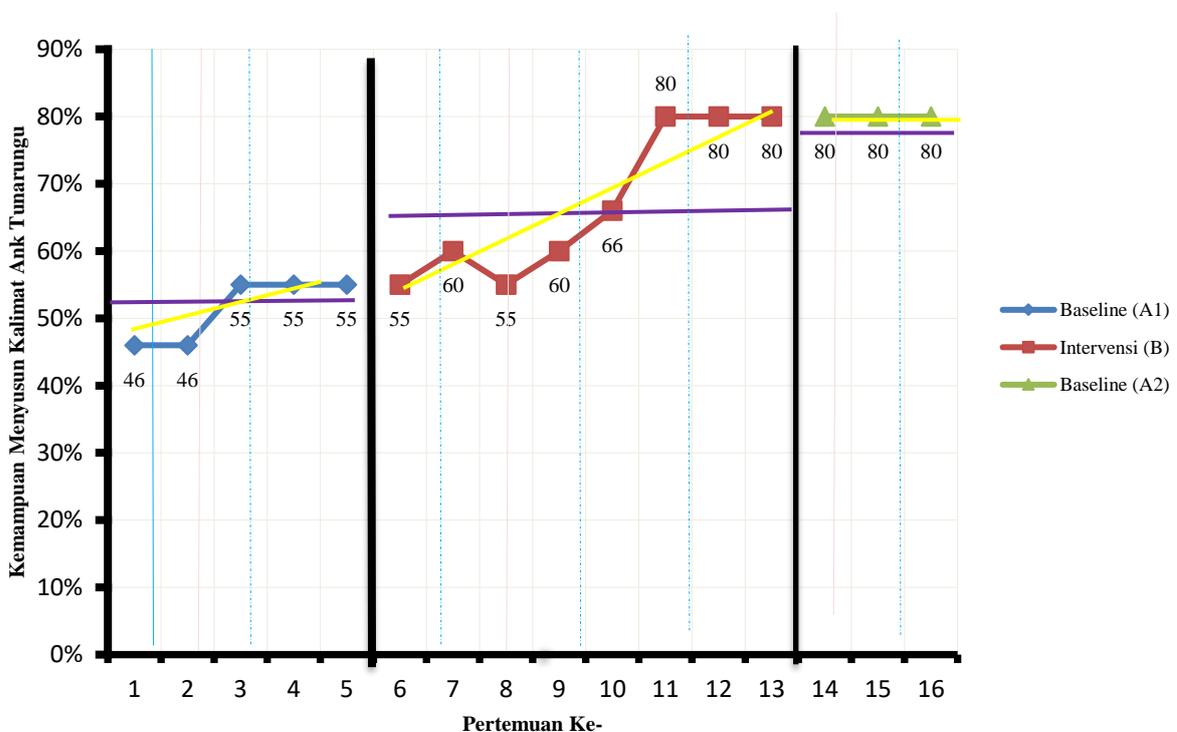
Intervensi (B)

Kondisi intervensi merupakan kondisi kedua jika aspek kemampuan menyusun kalimat sudah bisa ditindaklanjuti. Perlakuan yang diberikan berupa strategi pembelajaran *Think Talk Write* sebagai bentuk perlakuan dari masing-masing terget behavior yang diteliti, pada aspek intervensi diberikan pada pertemuan keenam sampai pertemuan ketiga belas dilakukan selama 8 kali pertemuan, pada pertemuan keenam mendapat 55%, pada pertemuan ketujuh mendapatkan 60, pada pertemuan kedelapan mendapatkan 55, pada pertemuan kesembilan mendapatkan 60, pada pertemuan kesepuluh mendapatkan 66, pada pertemuan kesebelas sampai tiga belas mendapatkan 80.

Baseline A2

Pada baseline A2 pengamatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada pertemuan keempat belas mendapat 80, pada pertemuan kelima belas mendapat sebesar 80, dan pada pertemuan keenam belas mendapat 80

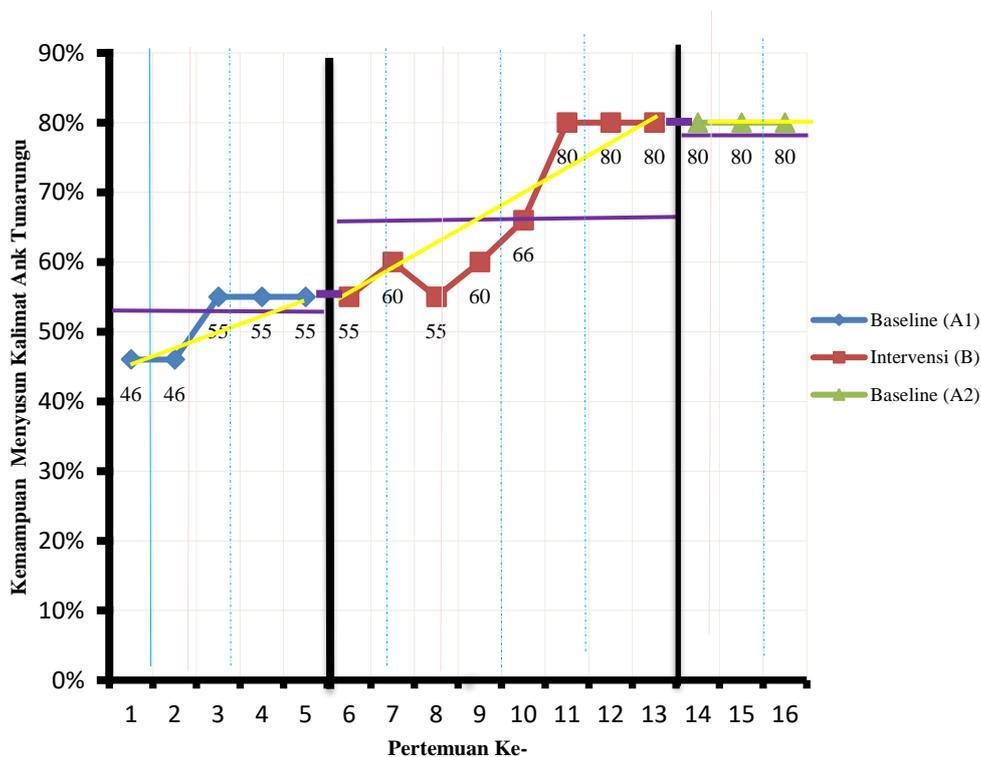
Analisis Data



Gambar 1. Grafik Analisis dalam Kondisi Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Analisis Dalam Kondisi

Komponen pada analisis dalam kondisi dilakukan dengan cara menganalisis perubahan data pada grafik masing-masing kondisi mulai dari panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, dan persentase rentang stabilitas. Estimasi kecenderungan arah merupakan gambaran perubahan pada perilaku subjek penelitian saat sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *split middle* dalam menentukan estimasi kecenderungan arahnya. Grafik menunjukkan pada fase baseline (A1) kecenderungan arahnya meningkat, fase intervensi (B) meningkat, dan pada baseline (A2) juga mengalami peningkatan. Kecenderungan stabilitas dikatakan stabil jika berada pada rentang 85-90 %, sedangkan kecenderungan stabilitas berada di bawah rentang yang sudah ditetapkan, maka data dikatakan tidak stabil atau variabel. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kecenderungan jejak data pada pengukuran kemampuan menyusun kalimat pada fase baseline (A1) dikatakan meningkat. Pengamatan pada kondisi intervensi (B) atau ketika diberikan perlakuan atau intervensi menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* terkait kemampuan menyusun kalimat, Sehingga dapat diketahui didapatkan pada fase intervensi ini cenderung meningkat. Pengamatan pada kondisi Baseline (A2) atau kondisi ketika subjek tidak lagi diberikan intervensi/perlakuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat (target behavior). Pada pengamatan pertama (1) sampai ketiga didapatkan hasil 80%. Sehingga dapat diketahui didapatkan pada fase baseline 2 ini cenderung meningkat. Hasil level stabilitas dan juga rentang didapat berdasarkan data terendah dan tertinggi dari masing-masing kondisi level perubahan. Berdasarkan baseline A1 dilaksanakan lima kali pertemuan menunjukkan 46 sebagai terendah serta 55 sebagai tertinggi. Pada fase intervensi B dilaksanakan delapan kali pertemuan menunjukkan 55 sebagai terendah serta 80 sebagai tertinggi.

Analisis Antar Kondisi



Gambar 2. Grafik Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu

Komponen pada analisis antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, level perubahan, dan menentukan persentase overlap. Pada kecenderungan arah Pada kondisi baseline (A1) arah datanya meningkat (+), saat diberikan perlakuan

menggunakan strategi Think-Talk Write pada kondisi intervensi (B) arah datanya kembali meningkat (+). Selanjutnya, pada kondisi baseline (A2) tanpa adanya pemberian intervensi menggunakan Think Talk Write, arah datanya juga mengalami peningkatan. Hasil overlape yang diperoleh dari penelitian kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu adalah 0 %.

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu yang berlangsung selama 1 bulan dengan lokasi penelitian di SLB YPPC Painan, dilakukan pada saat anak pulang sekolah. Data diambil disekolah dengan cara peneliti mengobservasi kemampuan menyusun kalimat anak sebelum, saat, maupun setelah diberikannya intervensi menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keefektifan strategi *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu. Kajian hasil data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi *Think Talk Write* efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat anak. Karakteristik subjek dalam penelitian ini merupakan anak dengan kemampuan menyusun kalimat yang rendah. Hal ini dibuktikan ketika diberikan soal menyusun kalimat acak, anak hanya menulis kembali kalimat yang peneliti berikan, sebagaimana contohnya Kakak membaca buku tetapi anak menyusunnya menjadi membaca buku kakak. Kesalahan menyusun kalimat yang dihadapi anak tunarungu disebabkan karena pemerolehan bahasa reseptif anak tunarungu tidak sempurna dan terpotong-potong, sering tidak memperhatikan struktur kalimat, penggunaan kalimat yang tidak berstruktur mengakibatkan pesan yang disampaikan anak tunarungu ketika berkomunikasi tidak dapat dipahami oleh orang lain. Keterbaruan dari penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* yang bisa dimodifikasi sesuai dengan kemampuan, minat dan profil anak tunarungu sehingga bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat anak yang masih rendah.

Hasil penelitian terkait strategi pembelajaran *Think Talk Write* juga pernah diteliti oleh (Rusyani et al., 2021) dengan hasil penelitiannya strategi pembelajaran *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu. Penelitian ini memiliki keterkaitan sama-sama meneliti menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan subjeknya.

Hasil lainnya juga dilakukan oleh (Wulandari, 2014) dengan hasil penelitiannya bahwa strategi *Think Talk Write* efektif terhadap keterampilan berbahasa anak tunarungu kelas VIII SMPLB Karya Mulia Surabaya. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan peneliti karna sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran *Think Talk Write*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya.

Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Anak Autis oleh (Rosa et al., 2020) . Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan sejumlah data dari berbagai jurnal terkait untuk ditelaah dalam mengumpulkan data. Sampelnya anak autis sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh adanya perkembangan kemampuan anak autis didalam menulis dan berbicara. Persamaannya sama-sama menggunakan pembelajaran *Think Talk Write*, sedangkan perbedaannya terdapat pada sampelnya dan juga metode penelitiannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penulis terapkan dapat memberikan efek positif pada anak tunarungu dalam upaya meningkatkan kemampuan menyusun kalimat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan, berdasarkan hasil tersebut adanya peningkatan kemampuan menyusun kalimat ketika diberikan intervensi menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write*. Diharapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dapat dijadikan penggunaan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan profil belajar siswa pada setiap individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sudah diperoleh data dan analisis diatas mengenai strategi pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu kelas VII di SLB YPPC Painan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* itu efektif untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu. Hal ini dibuktikan dari semua penganalisisan grafik serta perhitungan data yang didapatkan di lapangan. Adapun kesimpulan dari peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write*. Proses pembelajaran menyusun kalimat yang diajarkan melalui strategi pembelajaran *Think Talk Write* diberikan berdasarkan langkah-langkah pembelajarannya. Keterbaruan dari penelitian ini adalah penggunaan Strategi pembelajaran *Think Talk Write* yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan, minat, dan profil masing-masing peserta didik tunarungu sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat anak yang masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrizal, M. A., & Afrianto, I. (2019). PEMBANGUNAN GAME EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN TUNARUNGU DI SLBN CICENDO BANDUNG Program Studi Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia. 1–12.
- Indahyanti, R. (2017). Think Talk Write Strategy toward Students' Writing Ability. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 4(2), 139–150.
- Marlina, M. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional*. UNP PRESS.
- Marlina, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research : Penelitian Subject Tunggal*. Raja Grafindo Persada.
- Marlina, M., Ningsih Y.T., Fikry, Z., & Fransiska, D. . (2022). Basindo-based rational emotive behaviour therapy model study preliminary prevention of sexual harassment. *Journal of Adult Protection*, 24 (2), 102–114.
- Marlina, M., kusumastuti , G., & Ediyanto, E. (2023). Differentiated learning assesment model to improve involvement of special needs students in inclusive scholl. *Journal of Instruction*, 16(4), 423–440.
- Marlina, M., Mahdi, A., & Karneli. Y. (2023). The effectiveness of the basiondo-based rational emotive behaviour therapy model in reducing social anxyeti in deaf women victims of sexual harassment. *The Journal of Adult Protection*.
- Mastuti, D. L. (2020). THE DEVELOPMENT OF INDONESIAN TEACHING MEDIA FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3, 136–148.
- Mulyati, Y. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*.
- Rosa, M., Okta, A., & Rianto, E. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK ANAK AUTIS*
- Rusyani, E., Karyana, S. E., Susetyo, B., & Putri, S. R. (2021). Think-Talk-Write Strategy to Improve the Ability to Compose Indonesian Sentence Structure in SLBN Cicendo Bandung, Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 1(3), 117–122.
- Sintya, A., & Sopingi. (2017). Permainan Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Siswa Tunarungu. *Jurnal Ortopedagogia*, 3, 13–18.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sumekar, G. (2012). *Ortopedagogik*. UNP PRESS.

- 1714 *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat bagi Siswa Tunarungu - Enda Delva Syari, Marlina Marlina*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6431>
- Tarmansyah. (2013). *Bahan Ajar Ortopedagogik Anak dengan Hambatan Pendengaran*. UNP PRESS.
- Umurdiyah, M. F. N. & F. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika.
- Wicaksono, H., Pendidikan, J., & Biasa, L. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat Berstruktur Melalui Penggunaan Media “Lucky Coin” Bagi Peserta Didik Tunarungu Kelas Vi Di Slb Bc As Syafi’Iyah.
- Wulandari, P. (2014). Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Kelas VIII SMPLB KARYA MULIA SURABAYA. *Pendidikan Khusus*.
- Zubaidah, E. (2017). *Buku PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*. 1–156.